

EDUKASI PENERAPAN MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA SYARIAH UNTUK MENGELOLA PENGELUARAN DAN MENINGKATKAN TABUNGAN KELUARGA PADA KOMUNITAS IKATAN KELUARGA XIII KOTO KAMPAR SADAYOUNG

Rahmawati¹, Zubaidah Assyifa², Diany Mairiza³, Dwi Anisa Delia⁴, Nurmaini⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

Email Korespondensi: rahmawati@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was carried out for the Ikatan Keluarga XIII Koto Kampar Sadayoung Community in Bangkinang, Riau Province, where the purpose of this community service was to provide a provision of understanding regarding the application of sharia family financial management to manage expenses and increase family savings in the Ikatan Keluarga XIII Kota Kampar Community in Bangkinang. The methods used in this community service activity are through counseling and presentations, discussions and exercises for participants. The counseling method is used to explain the importance of knowing the application of sharia family financial management to manage expenditure levels and increase savings. The presentation method is used to show a work process, namely the stages of how to become a person who has a prosperous economy according to sharia principles. Meanwhile, the question and answer method is used to provide opportunities for community bond participants to consult in understanding further the material that has been explained. The exercise method is used to see the level of understanding of the service participants before and after the material is delivered. The availability of adequate experts in delivering this material, the enthusiasm of the participants, the support of the head of the community bond for the implementation of the activity are supporters of the implementation of this PkM activity. The obstacles faced were that the community service participants did not yet have initial knowledge about the material on Islamic family financial management and time constraints in delivering the material. The results of this community service show that: The community service program can be organized well and run smoothly according to the activity plan that has been prepared, the results of this community service concluded that: First, Most community service participants do not yet understand Islamic family financial management well, Second, The achievement of the objectives of the community service program for community service participants, the entire program that has been carried out with collaboration between the community and the community service has been carried out all and in accordance with the event rounddown and the time that has been determined previously.

Keywords: Education, Islamic Finance, Financial Management, Community

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan bagi Komunitas Ikatan Keluarga XIII Koto Kampar Sadayoung di Bangkinang, Provinsi Riau, dimana tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan bekal pemahaman terkait penerapan manajemen keuangan keluarga syariah untuk mengelola pengeluaran dan meningkatkan tabungan keluarga pada komunitas Ikatan Keluarga XIII Kota Kampar di Bangkinang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan penyuluhan dan presentasi, diskusi serta latihan bagi peserta.

Metode penyuluhan digunakan untuk menjelaskan terkait pentingnya mengetahui penerapan manajemen keuangan keluarga syariah untuk mengelola Tingkat pengeluaran dan meningkatkan Tabungan. Metode presentasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahapan bagaimana langkah-langkah agar menjadi pribadi yang memiliki ekonomi yang Sejahtera sesuai prinsip syariah. Sementara itu, metode tanya jawab digunakan untuk memberi kesempatan para peserta ikatan komunitas berkonsultasi dalam memahami lebih lanjut untuk materi yang telah dijelaskan. Metode Latihan digunakan untuk melihat Tingkat pemahaman peserta pengabdian sebelum dan sesudah materi disampaikan. Ketersediaan tenaga ahli yang memadai dalam penyampaian materi ini, antusiasme peserta, dukungan ketua ikatan komunitas terhadap pelaksanaan kegiatan merupakan pendukung terlaksananya kegiatan PkM ini. Kendala yang dihadapi adalah para peserta pengabdian belum memiliki pengetahuan awal tentang materi manajemen keuangan keluarga syariah ini dan keterbatasan waktu dalam penyampaian materi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa: Program pengabdian kepada masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, hasil dari pengabdian ini disimpulkan bahwa: *Pertama*, Sebagian besar peserta pengabdian belum memahami dengan baik tentang manajemen keuangan keluarga syariah, *Kedua*, Ketercapaian tujuan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada peserta pengabdian keseluruhan program yang telah dilakukan dengan kolaborasi antara pihak komunitas dan pengabdian telah dilakukan semua dan sesuai dengan *roundown* acara maupun waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Kata Kunci: Edukasi, Keuangan Syariah, Manajemen Keuangan, Komunitas

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan keluarga adalah bagian integral dari pengelolaan ekonomi rumah tangga yang berpengaruh pada kesejahteraan jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi tingkat stres akibat masalah keuangan, dan memperkuat kestabilan ekonomi keluarga. Manajemen keuangan keluarga melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan sumber daya finansial untuk memastikan pemenuhan kebutuhan hidup yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (Prayogi, 2024).

Pentingnya pengelolaan keuangan keluarga diakui oleh banyak pihak, terutama terkait dengan kemiskinan, pendidikan anak, dan pencapaian kesejahteraan ekonomi (Rahim, 2024). Dalam kajian ekonomi rumah tangga, pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat menyebabkan ketergantungan pada utang konsumtif, menurunnya kualitas hidup, dan ketidakstabilan keuangan keluarga (Hanum, 2024).

Di tengah perubahan ekonomi global dan lokal yang dinamis, pengelolaan keuangan yang baik menjadi semakin krusial bagi keluarga. Dalam konteks keuangan syariah, manajemen ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip ajaran Islam, yaitu menghindari riba (bunga), *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (perjudian) dalam seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh keluarga. Dalam konteks keuangan syariah, pengelolaan ini mengikuti prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam,

yang menekankan pada keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai moral dan etika (Winario et al., 2024).

Salah satu prinsip utama dalam manajemen keuangan keluarga syariah adalah mengelola sumber daya secara bijaksana dan mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan, dengan memperhatikan kewajiban untuk membayar zakat, infaq, dan sedekah. Hal ini juga mencakup alokasi untuk tabungan, investasi, dan dana darurat (Else, 2024).

Dalam lima tahun terakhir, kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan manajemen keuangan keluarga yang berbasis syariah semakin meningkat. Menurut data dari *Asosiasi Bank Syariah Indonesia (ASBISINDO)*, dalam lima tahun terakhir, ada peningkatan jumlah nasabah bank syariah yang aktif menabung dan berinvestasi menggunakan produk syariah. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga berbasis syariah (Setiawan, 2006).

Peningkatan ini juga sejalan dengan meningkatnya literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemerintah (Zakir et al., 2025). Menurut riset dari *Indeks Literasi Keuangan Syariah (ILKS)* pada tahun 2023, literasi keuangan syariah di Indonesia meningkat sekitar 15% dalam lima tahun terakhir. Hal ini memberikan dampak positif pada kemampuan keluarga dalam mengelola pengeluaran dan tabungan sesuai dengan prinsip syariah (Zahra & Nurhasanah, 2023).

Prinsip-prinsip manajemen keuangan keluarga syariah yakni manajemen keuangan keluarga syariah merupakan pendekatan pengelolaan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, dengan mengacu pada *Al-Qur'an* dan *Hadits*, serta fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan syariah (Winario & Fuaddi, 2020). Beberapa prinsip penting dalam manajemen keuangan syariah antara lain:

- a. Larangan Riba: Salah satu prinsip utama dalam keuangan syariah adalah larangan terhadap riba (bunga), yang dianggap sebagai praktik yang tidak adil dan merugikan pihak yang lebih lemah dalam transaksi ekonomi (*Al-Qur'an*, Surah Al-Baqarah: 275-279). Oleh karena itu, keluarga yang menerapkan manajemen keuangan syariah sebaiknya menghindari utang berbasis bunga dan lebih memilih produk keuangan yang bebas riba.
- b. Zakat, Infaq, dan Sedekah: Islam mendorong umatnya untuk mendistribusikan kekayaan kepada yang membutuhkan melalui zakat, infaq, dan sedekah (Surah Al-Baqarah: 267-273). Penerapan prinsip ini dalam keuangan keluarga syariah bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memastikan bahwa kekayaan tidak hanya beredar di kalangan orang kaya saja, tetapi juga bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat.
- c. Prinsip Keadilan: Manajemen keuangan syariah juga mengutamakan prinsip keadilan dalam setiap transaksi. Semua bentuk transaksi yang melibatkan keluarga harus berdasarkan pada prinsip saling menguntungkan dan tidak ada yang dirugikan (*Al-Qur'an*, Surah An-Nisa:29). Ini berarti pengelolaan anggaran keluarga harus melibatkan semua anggota keluarga dan memastikan keseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya.

- d. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Keluarga yang mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah harus menjaga transparansi dalam setiap keputusan keuangan dan bertanggung jawab atas setiap pengeluaran dan pemasukan yang dilakukan. Hal ini penting untuk mencegah praktik korupsi, penyelewengan, dan pemborosan dalam pengelolaan keuangan keluarga (Ahmad, F., & Ismail, H., 2023).

Pengelolaan pengeluaran dalam manajemen keuangan keluarga syariah berarti mengelola pengeluaran rumah tangga adalah aspek kunci dalam manajemen keuangan keluarga. Pengeluaran yang tidak terencana dan tidak terkendali dapat menyebabkan defisit anggaran, utang yang berlebihan, dan akhirnya menurunkan kualitas hidup keluarga. Dalam manajemen keuangan keluarga syariah, pengelolaan pengeluaran harus memperhatikan beberapa hal:

1. **Pentingnya Perencanaan Anggaran:** Perencanaan anggaran adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam mengelola pengeluaran keluarga. Anggaran keluarga yang baik harus mencakup berbagai pos pengeluaran, seperti kebutuhan pokok (makanan, pakaian, dan tempat tinggal), kebutuhan pendidikan, kesehatan, serta dana darurat. Dalam konteks syariah, keluarga juga harus mengalokasikan sebagian penghasilan mereka untuk zakat, infaq, dan sedekah.
2. **Hindari Pengeluaran Konsumtif:** Pengeluaran konsumtif yang tidak produktif dapat mengganggu kestabilan keuangan keluarga. Oleh karena itu, manajemen keuangan keluarga syariah menekankan pada pentingnya pengeluaran yang efisien dan hanya untuk kebutuhan yang mendesak. Dengan demikian, keluarga diharapkan dapat menghindari pemborosan dan hidup lebih sederhana namun berkualitas.
3. **Penerapan Konsep *Ta'awun* (Kerjasama):** Konsep kerjasama dalam Islam mengajarkan bahwa setiap anggota keluarga harus bekerja sama dalam mengelola keuangan. Ini dapat tercermin dalam pengelolaan pengeluaran, di mana setiap anggota keluarga memahami dan bertanggung jawab terhadap anggaran keluarga yang telah disepakati bersama (Ahmad, F., & Setiawan, Y., 2024).

Meningkatkan tabungan keluarga melalui prinsip Syariah sangatlah urgen. Salah satu tujuan utama dalam manajemen keuangan keluarga syariah adalah untuk meningkatkan kebiasaan menabung. Menabung adalah tindakan yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan menabung keluarga dapat mempersiapkan diri menghadapi masa depan dan mengurangi ketergantungan pada utang. Berikut ini konsep menabung yang bisa direalisasikan yakni :

- a. **Tabungan dengan Prinsip Syariah:** Dalam prinsip syariah, tabungan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan cadangan dana, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan keberkahan harta. Oleh karena itu, tabungan harus dikelola dengan cara yang halal dan sesuai syariah. Misalnya, tabungan tersebut harus disimpan di bank syariah atau melalui produk investasi syariah yang bebas dari unsur riba.
- b. **Investasi yang Sesuai dengan Prinsip Syariah:** Selain menabung, keluarga juga dapat meningkatkan tabungan mereka melalui investasi. Investasi syariah, yang bebas dari riba dan gharar (ketidakjelasan), memberikan alternatif yang aman bagi keluarga untuk meningkatkan nilai tabungan mereka. Instrumen investasi yang

sesuai dengan prinsip syariah antara lain saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah.

- c. Membangun Kebiasaan Menabung dalam Keluarga: Agar tabungan keluarga dapat berkembang, penting untuk membangun kebiasaan menabung sejak dini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menetapkan persentase tertentu dari pendapatan keluarga yang akan disisihkan untuk tabungan setiap bulannya. Konsistensi dalam menabung dapat membantu keluarga dalam menciptakan cadangan dana yang dapat digunakan untuk keperluan masa depan seperti pendidikan anak, pembelian rumah, atau dana pensiun.

Sebagai contoh, keluarga yang mengikuti program edukasi pengelolaan keuangan syariah di beberapa komunitas di Yogyakarta berhasil mengurangi pengeluaran konsumtif mereka hingga 20%, sementara pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah dalam mengelola pengeluaran mampu meningkatkan kualitas hidup keluarga dalam jangka Panjang (Alamsyah, I., & Dewi, F., 2024).

Namun, meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan manajemen keuangan keluarga syariah, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah yang tersedia dan bagaimana cara mengaksesnya. Selain itu, masih terdapat kecenderungan pengeluaran konsumtif di kalangan keluarga yang dapat mengganggu kestabilan keuangan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi yang lebih luas mengenai prinsip-prinsip syariah dalam keuangan keluarga serta manfaat yang diperoleh dari penerapan manajemen keuangan yang berbasis syariah.

Melalui pengabdian ini, diharapkan komunitas Ikatan Keluarga XIII Kota Kampar dapat memahami lebih baik tentang pemahaman manajemen keuangan keluarga syariah untuk mengelola pengeluaran dan meningkatkan tabungan keluarga. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan manajemen keuangan keluarga syariah yang diaplikasikan tidak hanya bermanfaat pada lingkungan keluarga saja, tetapi dapat mencangkup juga pada lini sosial, serta membawa keberkahan dalam kehidupan berdasarkan konsep syariah. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai penerapan manajemen keuangan keluarga syariah untuk mengelola pengeluaran dan meningkatkan tabungan keluarga, serta untuk meningkatkan kesadaran akan krusialnya mengelola keuangan secara syariah dalam lini kehidupan.

Model pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian merupakan pendampingan literasi keuangan syariah pada komunitas Ikatan Keluarga XIII Kota Kampar dengan cara:

1. Mengumpulkan seluruh anggota komunitas Ikatan Keluarga XIII Kota Kampar.
2. Memberikan gambaran umum penjelasan mengenai pentingnya Ikatan Keluarga XIII Kota Kampar memahami konsep manajemen keuangan keluarga syariah.
3. Mempresentasikan materi definisi manajemen keuangan keluarga syariah.
4. Mempresentasikan materi prinsip-prinsip manajemen keuangan keluarga syariah secara rinci
5. Mempresentasikan manfaat manajemen keuangan keluarga syariah secara rinci

6. Mempresentasikan tantangan dan Solusi manajemen keuangan keluarga syariah secara rinci.
7. Membuka sesi diskusi kepada kepada anggota komunitas Ikatan Keluarga XIII Kota Kampar yang belum mengerti terkait materi yang diberikan.

Permasalahan utama dalam manajemen keuangan keluarga syariah pada komunitas Ikatan Keluarga XIII Kota Kampar adalah kurangnya pemahaman tentang pengelolaan pengeluaran sesuai syariah menjadi aspek penting. Pengelolaan pengeluaran keluarga yang tidak sesuai dengan prinsip syariah menjadi masalah lain yang sering dihadapi. Pengeluaran yang tidak terencana dengan baik dan tidak berorientasi pada kebutuhan yang lebih utama atau produktif dapat menyebabkan pemborosan dan ketidakseimbangan dalam anggaran keluarga.

Banyak keluarga yang tidak menyadari bahwa pengeluaran konsumtif, seperti untuk gaya hidup atau pembelian barang yang tidak diperlukan, dapat merugikan stabilitas keuangan mereka dalam jangka panjang. Pada sisi lain, pengelolaan pengeluaran keluarga menurut prinsip syariah menekankan pada pengalokasian dana yang tepat untuk kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, dan kewajiban berzakat, yang sering kali terabaikan karena keluarga tidak memahami alokasi yang sesuai dalam perspektif Islam.

Selain itu juga kesulitan dalam mengatur tabungan yang sesuai dengan prinsip syariah. Tabungan merupakan bagian integral dari manajemen keuangan keluarga, namun banyak keluarga yang masih kesulitan dalam mengatur dan meningkatkan tabungan mereka. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan ini antara lain rendahnya kesadaran akan pentingnya menabung, serta ketidakpahaman tentang cara menabung sesuai prinsip syariah. Banyak keluarga yang terjebak dalam tabungan yang menggunakan produk keuangan konvensional yang berbasis bunga, padahal Islam melarang adanya bunga (riba) dalam transaksi keuangan. Beberapa keluarga juga tidak menyadari pentingnya mengalokasikan sebagian pendapatan mereka untuk tabungan yang dikelola dengan baik, dan lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan konsumtif saat itu juga.

Budaya konsumtif, utang konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan juga mempengaruhi. Budaya konsumtif yang berkembang dalam masyarakat juga berperan dalam kesulitan keluarga dalam mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah. Dalam budaya konsumtif, sering kali keluarga lebih memprioritaskan gaya hidup atau konsumsi barang-barang yang tidak produktif dibandingkan dengan kebutuhan jangka panjang, seperti tabungan atau investasi. Kemudian juga terkait utang konsumtif, banyak keluarga yang masih tergantung pada utang konsumtif, dan mereka merasa kesulitan untuk mengurangi kebiasaan tersebut. Ditambah dengan tekanan sosial yang menuntut keluarga untuk mengikuti tren dan gaya hidup tertentu, banyak keluarga yang cenderung mengabaikan perencanaan keuangan yang matang dan mengutamakan pemenuhan keinginan sesaat. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan syariah yang mengajarkan hidup sederhana dan menghindari pemborosan.

Di samping itu keterbatasan akses terhadap layanan keuangan syariah juga memberikan dampak. Akses terhadap layanan keuangan syariah yang terbatas menjadi masalah penting dalam penerapan manajemen keuangan keluarga syariah. Meskipun produk dan layanan keuangan syariah semakin berkembang, terutama di

perkotaan, tetapi masih banyak daerah di Indonesia, khususnya daerah pedesaan, yang sulit mengakses produk-produk ini. Bank-bank syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya masih terpusat di kota-kota besar, sementara di daerah-daerah lainnya, produk keuangan syariah terbatas dan kurang dikenal. Keterbatasan ini menyebabkan banyak keluarga yang ingin mengikuti prinsip-prinsip syariah terpaksa menggunakan layanan keuangan konvensional yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, terutama dalam hal tabungan dan pinjaman. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan adalah: Bagaimana konsep pengelolaan pengeluaran sesuai syariah?, Bagaimana solusi dan konsep dalam mengatur tabungan yang sesuai dengan prinsip syariah?, Bagaimana solusi pendampingan agar budaya konsumtif, utang konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan dapat diminimalisir? dan Bagaimana solusi pendampingan terhadap keterbatasan akses layanan keuangan syariah ?

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran kegiatan pendampingan masyarakat tentang Edukasi Penerapan Manajemen Keuangan Keluarga Syariah: Meningkatkan pemahaman pada Komunitas Ikatan Keluarga XIII Kota Kampar Sadayoung adalah mengelola pengeluaran dan meningkatkan tabungan. Kegiatan ini dilaksanakan bertempat di Jalan Mahmud Marzuki Desa Kumantan dengan jumlah khalayak sasaran yaitu lebih kurang 40 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen Jurusan Ekonomi Syariah yang telah berpengalaman dibidangnya masing-masing.

Metode Kegiatan

Pada pemaparan di atas telah dijelaskan terkait identifikasi dan rumusan masalah. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah tersebut di atas serta pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka ada dua cara yang dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah yakni : pendampingan dilakukan dengan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemaparan teori tentang manajemen keuangan keluarga syariah dan pendekatan individual dilakukan dengan cara membuka ruang diskusi baik pada saat acara berlangsung maupun pada saat acara telah berakhir, bisa menggunakan telpon maupun pesan singkat sehingga bisa lebih berkelanjutan. Adapun metode yang digunakan adalah :

1. Presentasi; Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep, serta teori teori yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pengabdian. Penggunaan metode ini menggunakan cara presentasi *powerpoint* dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan *display* dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi :
 - a. Defenisi manajemen keuangan
 - b. Konsep manajemen keuangan keluarga syariah dan konvensional secara rinci
 - c. Prinsip-prinsip manajemen keuangan keluarga syariah secara rinci
 - d. Manfaat manajemen keuangan keluarga syariah secara rinci
 - e. Tantangan dan solusi manajemen keuangan keluarga syariah secara rinci.

2. Diskusi

Metode ini dipilih dan digunakan agar kegiatan pengabdian ini berjalan dengan terbuka. Adanya komunikasi dua arah antara pemateri dengan peserta kegiatan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lebih baik, tidak membosankan, serta mengurangi adanya kesalahan penerimaan informasi.

3. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terhadap materi yang telah diberikan. Dalam hal memberikan latihan ini ada dua cara yang digunakan. Pertama dengan cara *pretest* yakni memberikan pertanyaan sebelum materi dimulai dan kedua dengan cara *posttest* yakni memberikan pertanyaan setelah materi diberikan, sehingga dari sini kami dapat mengetahui ada tidak perubahan pemahaman yang telah peserta terima dan kegiatan ini.

Tahapan Pelaksanaan

1. Presentasi tentang Definisi Manajemen Keuangan.
2. Presentasi tentang Konsep Manajemen Keuangan Keluarga Syariah dan Konvensional secara rinci.
3. Presentasi tentang Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Keluarga Syariah secara rinci.
4. Presentasi tentang Manfaat Manajemen Keuangan Keluarga Syariah secara rinci.
5. Presentasi tentang Tantangan dan Solusi Manajemen Keuangan Keluarga Syariah secara rinci.
6. Diskusi terkait seluruh presentasi yang telah dipaparkan.
7. Latihan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian tentang materi- materi yang telah dipresentasikan.



Gambar 1. Peserta Pengabdian

Evaluasi

Proses evaluasi Pengabdian Masyarakat dengan judul Edukasi Penerapan Manajemen Keuangan Keluarga Syariah: Meningkatkan pemahaman pada Komunitas Ikatan Keluarga XIII Kota Kampar Sadayoung dilakukan setelah pemaparan dan pemberian materi selesai oleh pemateri. Evaluasi ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari latihan-latihan yang telah diberikan oleh pemateri. Ada *pretest* dan *posttest*, membandingkan nilai *pretest* dan *post* dari peserta, apakah ada peningkatan atau tidak atas pemahaman materi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan dan materi materi seputar ekonomi syariah kepada Komunitas Ikatan Keluarga XIII Koto Kampar. Selain itu materi pelatihan yang diasampaikan juga mencakup prinsip-prinsip manajemen keuangan keluarga syariah. Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan presentasi, diskusi dan kuis seputar materi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan oleh 4 orang tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan anggota mahasiswa seperti yang telah dijelaskan pada rincian kelayakan kepakaran dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai

1. Definisi manajemen keuangan keluarga syariah
2. Konsep manajemen keuangan keluarga syariah
3. Prinsip-prinsip manajemen keuangan keluarga syariah secara rinci
4. Manfaat manajemen keuangan keluarga syariah secara rinci
5. Tantangan dan Solusi manajemen keuangan keluarga syariah secara rinci

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan ada beberapa materi yang tidak tersampaikan dengan baik. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan *pretest* terlebih dahulu kepada para peserta, dimana kami memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan praktik manajemen keuangan keluarga syariah guna untuk melihat apakah para peserta sudah mengetahui tentang konsep manajemen keuangan keluarga syariah. Setelah itu yakni penyampaian dan presentasi materi tentang materi-materi pengabdian, setelah penyampaian materi selesai, maka kami membuka sesi diskusi, di mana sesi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peserta.

Terakhir setelah diskusi selesai, kami memberikan kembali beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah diberikan, guna melihat apakah ada perubahan peserta dalam memahami konsep manajemen keuangan syariah sebelum dan setelah pengabdian ini selesai. Dari kegiatan *pretest* yang kami berikan, Sebagian besar dari Komunitas Ikatan Keluarga XIII Koto Kampar Sadayoung ini belum paham terkait konsep manajemen keuangan keluarga syariah khususnya mengelola tingkat pengeluaran dan meningkatkan tabungan yang sesuai syariah. Dari hasil kegiatan *posttest*, dapat dinilai bahwa sudah ada perubahan pada peserta dalam memahami ekonomi syariah, dari yang sebelumnya sama sekali belum mengetahui, setelah diberikan materi para peserta lebih memahami materi tersebut.

Hasil dari pengabdian masyarakat kepada Komunitas Ikatan Keluarga XIII Koto Kampar Sadayoung terkait materi yang telah diberikan secara garis besar mencakup komponen-komponen seperti di bawah ini:

1. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan
Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari lebih kurang 40 orang Komunitas Ikatan Keluarga XIII Koto Kampar Sadayoung, seluruh anggotanya dapat hadir, dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai.
2. Ketercapaian tujuan pengabdian
Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi yang diberikan dapat disampaikan secara detail. Namun dilihat dari

perbandingan pemahaman sebelum dan setelah diberikan materi ada peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini sudah berhasil.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian sudah sesuai dengan kebutuhan mitra dan sesuai dengan target yang sudah disusun oleh tim pengabdian, karena materinya telah dapat disampaikan secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan target materi yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan lancar.

4. Kemampuan peserta dalam memahami materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang bervariasi. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan selama dua jam sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami secara lengkap semua materi yang diberikan.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian bertujuan agar Komunitas Ikatan Keluarga XIII Koto Kampar Sadayoung memahami dan mengetahui manajemen keuangan keluarga syariah, sehingga peserta dapat mengimplementasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan praktik pengelolaan tingkat pengeluaran dan meningkatkan tabungan, sehingga tujuan dari pengabdian itu berhasil diterapkan. Dari kegiatan yang dijalankan dapat dikatakan kegiatan pengabdian ini berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh peserta adalah semangat mereka dalam menambah wawasan terkait manajemen keuangan syariah bertambah. Sehingga hal ini menjadikan angka indeks literasi keuangan syariah meningkat.



Gambar 2. Tim Pengabdi dan Peserta Pengabdian

Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat bagi Komunitas Ikatan Keluarga XIII Koto Kampar Sadayoung berjalan dengan baik, anggota komunitas dapat mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Materi awal yang disampaikan oleh Ketua Tim pengabdian yakni Rahmawati, S.E.Sy., M.E menyampaikan tentang konsep manajemen keuangan keluarga syariah. Di mana pada

penyampaian materi ini peserta sangat tertarik, karena membahas sesuatu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian materi ini, materi yang disampaikan berisi tentang : definisi manajemen keuangan keluarga syariah dan konsep manajemen keuangan keluarga syariah.

Kemudian materi kedua yang disampaikan oleh ketua tim adalah tentang prinsip manajemen keuangan keluarga syariah, dimana berisi tentang : Prinsip-prinsip manajemen keuangan keluarga syariah yakni manajemen keuangan keluarga syariah merupakan pendekatan pengelolaan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, dengan mengacu pada *Al-Qur'an* dan *Hadits*, serta fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan syariah. Beberapa prinsip penting dalam manajemen keuangan syariah antara lain : Larangan Riba, Zakat, Infaq, dan Sedekah, Prinsip Keadilan dan Transparansi dan Akuntabilitas.

Pada konteks manajemen keuangan keluarga syariah, perbedaan antara manajemen keuangan keluarga konvensional yakni terletak pada penerapan terhadap prinsip-prinsip syariah (Alam et al., 2024). Manajemen keuangan keluarga konvensional sering kali melibatkan unsur-unsur yang bertentangan dan bertolak belakang dengan hukum Islam, seperti riba atau ketidakadilan, sementara manajemen keuangan keluarga syariah menitikberatkan pada unsur larangan riba, anjuran berzakat, infaq, dan sedekah, mengutamakan prinsip keadilan, transparansi dan akuntabilitas dalam setiap Tindakan yang dilakukan oleh para peserta.

Dalam manajemen keuangan keluarga syariah, pengelolaan pengeluaran harus memperhatikan beberapa hal; (1) Pentingnya Perencanaan Anggaran, perencanaan anggaran adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam mengelola pengeluaran keluarga. Anggaran keluarga yang baik harus mencakup berbagai pos pengeluaran. Dalam konteks syariah, keluarga juga harus mengalokasikan sebagian penghasilan mereka untuk zakat, infaq, dan sedekah. (2) Hindari Pengeluaran Konsumtif, pengeluaran konsumtif yang tidak produktif dapat mengganggu kestabilan keuangan keluarga. Oleh karena itu, manajemen keuangan keluarga syariah menekankan pada pentingnya pengeluaran yang efisien dan hanya untuk kebutuhan yang mendesak. Dengan demikian, keluarga diharapkan dapat menghindari pemborosan dan hidup lebih sederhana namun berkualitas. (3). Penerapan Konsep *Ta'awun* (Kerjasama), konsep kerjasama dalam Islam mengajarkan bahwa setiap anggota keluarga harus bekerja sama dalam mengelola keuangan. Ini dapat tercermin dalam pengelolaan pengeluaran, di mana setiap anggota keluarga memahami dan bertanggung jawab terhadap anggaran keluarga yang telah disepakati bersama.

Dalam manajemen keuangan keluarga syariah juga sangat ditekankan untuk meningkatkan kebiasaan menabung. Menabung adalah tindakan yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan menabung keluarga dapat mempersiapkan diri menghadapi masa depan dan mengurangi ketergantungan pada hutang. Konsep menabung yang bisa direalisasikan yakni tabungan dengan prinsip syariah, investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, membangun kebiasaan menabung dalam keluarga. Dari penyampaian materi tersebut peserta menjadi paham bagaimana manajemen keuangan keluarga yang sesuai dengan syariah.

Kemudian materi selanjutnya disampaikan oleh Zubaidah Asyifa, S.E.I., M.E. Materi yang dipaparkan adalah tentang manfaat manajemen keuangan keluarga

syariah. Dalam materi, pemateri menyampaikan alasan kenapa para komunitas harus memahami manajemen keuangan keluarga syariah. Manfaatnya adalah; (1) Meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pentingnya manajemen keuangan keluarga yang sesuai dengan prinsip syariah dan keluarga dapat mengelola keuangan rumah tangga secara lebih terstruktur dan efisien. (2) Membantu keluarga dalam mengelola pengeluaran rumah tangga, mengurangi ketergantungan pada hutang konsumtif dan meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga serta meningkatkan kebiasaan menabung sesuai dengan prinsip syariah. (3) Kesejahteraan ekonomi keluarga meningkat dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan. Respon dan semangat peserta setelah mengetahui manfaatnya sangat baik sekali, menjadikan tim pengabdian lebih bersemangat dalam memaparkan materi terkait.

Terakhir materi yang disampaikan oleh Diany Mairiza, M.E yakni tentang Tantangan dan Solusi manajemen keluarga syariah. Dalam materi, pemateri menyampaikan adanya beberapa tantangan dari manajemen keluarga syariah adalah; (1) Kurangnya Pengetahuan tentang Keuangan Syariah: Banyak keluarga yang masih kurang memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah dan bagaimana keuangan syariah cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Pengaruh Budaya Konsumtif dan utang konsumtif: Masyarakat modern cenderung terpengaruh oleh budaya konsumtif yang mengutamakan gaya hidup, yang seringkali mengabaikan prinsip hidup sederhana yang diajarkan dalam Islam. Serta Utang Konsumtif: Banyak keluarga yang masih tergantung pada utang konsumtif, dan mereka merasa kesulitan untuk mengurangi kebiasaan tersebut meskipun telah diberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan (3). Keterbatasan Akses ke Layanan Keuangan Syariah: Beberapa keluarga menghadapi kesulitan dalam mengakses produk keuangan syariah yang dapat mendukung pengelolaan keuangan mereka, seperti tabungan atau investasi berbasis syariah.

Sedangkan untuk solusinya adalah sebagai berikut; (1) Edukasi dan Sosialisasi penerapan keuangan keluarga syariah. Salah satu langkah utama untuk mengatasi tantangan dalam penerapan manajemen keluarga syariah untuk mengelola Tingkat pengeluaran dan meningkatkan pendapatan merupakan upaya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan keluarga syariah. Edukasi dapat dilakukan melalui: Pelatihan dan seminar, Sosialisasi melalui media (baik *offline* maupun *online*), dan Kolaborasi dengan lembaga keuangan Syariah. (2) Memahami prinsip keuangan keluarga syariah. Supaya keluarga memahami prinsip keuangan syariah, karena prinsip dasar yang tidak hanya melibatkan aspek ekonomi, tetapi juga aspek moral dan spiritual.

Diantaranya yakni larangan riba, larangan gharar, halal dan haram, dan prinsip keadilan. (3) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang manfaat manajemen keuangan keluarga Syariah. Masyarakat perlu diyakinkan tentang manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh dari manajemen keuangan keluarga syariah, seperti: Membantu keluarga dalam mengelola pengeluaran rumah tangga dengan prinsip syariah, mengurangi ketergantungan pada hutang konsumtif dan meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga serta meningkatkan kebiasaan menabung sesuai dengan prinsip syariah.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Berdasarkan dari evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan pendampingan masyarakat ini, dapat diidentifikasi adanya faktor - faktor yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ini yakni :

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya ketersediaan tenaga ahli yang kompeten dan memadai jurusan Ekonomi Syariah maupun dalam menyampaikan materi terkait literasi keuangan.
- b. Tingginya antusiasme dan partisipasi Komunitas Ikatan Keluarga XIII Kota Kampar Sadayoung untuk meningkatkan pemahaman agama. Komunitas Ikatan Keluarga XIII Kota Kampar Sadayoung memiliki minat yang tinggi untuk memperdalam pengetahuan agama, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Mereka sering kali terbuka untuk menerima pembelajaran baru dan lebih ingin memastikan bahwa setiap aspek kehidupan mereka, termasuk kegiatan keseharian mereka dalam manajemen keuangan, sesuai dengan ajaran syariah.
- c. Komunitas merupakan tempat yang ideal untuk melakukan penyuluhan mengenai keuangan syariah. Selain sebagai ruang spiritual, komunitas juga berfungsi sebagai sarana edukasi, di mana peserta dapat saling berbagi ilmu dan pengalaman. Keberadaan komunitas yang sudah mapan sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi membuat penyuluhan mengenai manajemen keuangan keluarga syariah lebih mudah diterima dan diimplementasikan oleh para peserta.
- d. Dukungan dari tokoh agama dan pemuka masyarakat yang terlibat dalam komunitas sangat penting dalam mendukung kesuksesan program pengabdian ini. Ketika tokoh agama memberikan dukungan atau menjadi bagian dari proses edukasi mengenai manajemen keuangan keluarga syariah, komunitas akan lebih mudah menerima dan menerapkan konsep tersebut. Kepercayaan terhadap tokoh agama yang mereka anggap sebagai panutan dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan syariah Islam akan mempercepat perubahan perilaku dalam melaksanakan manajemen keuangan keluarga syariah.

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.
- b. Kurangnya pemahaman dasar tentang keuangan syariah. Banyak anggota komunitas yang masih memiliki pengetahuan terbatas tentang prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan syariah, khususnya dalam konteks mengelola keuangan keluarga syariah. Meskipun mereka memahami aspek-aspek umum dalam Islam, seperti zakat atau riba, mereka sering kali belum mengerti bagaimana cara mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik keuangan sehari-hari. Ketidakpahaman ini dapat menghambat penerimaan ide untuk mengubah sistem manajemen keuangan keluarga syariah mereka menuju sistem yang berada dalam koridor syariah.
- c. Kebiasaan yang sudah lama terealisasi. Mengubah kebiasaan ini tidak mudah karena kebiasaan yang sudah lama berlangsung sering kali lebih kuat daripada

keinginan untuk melakukan perubahan, meskipun perubahan tersebut membawa kebaikan dan sesuai dengan ajaran syariah Islam.

- d. Resistensi terhadap perubahan. Beberapa anggota komunitas bisa jadi merasa enggan atau ragu untuk mengubah sistem manajemen keuangan mereka, meskipun sudah diberikan pemahaman tentang keuangan syariah. Resistensi ini bisa disebabkan oleh ketidakpastian mengenai perubahan, ketakutan terhadap potensi kegagalan, atau perasaan nyaman dengan sistem yang sudah ada. Selain itu, mereka mungkin tidak sepenuhnya percaya bahwa manajemen keuangan keluarga syariah dapat berjalan dengan lancar atau memberikan hasil yang sama baiknya dengan system manajemen keuangan keluarga yang sudah terbiasa mereka jalankan.
- e. Daya tangkap yang berbeda-beda antara peserta tersebut, ada daya serap yang cepat ada yang juga lambat, sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.
- f. Kurangnya ketersediaan dana dari fakultas guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat bagi Komunitas Ikatan Keluarga XIII Koto Kampar Sadayoung dengan mengangkat judul Edukasi Penerapan Keuangan Keluarga Syariah Untuk Mengelola Tingkat Pengeluaran Dan Meningkatkan Tabungan: Meningkatkan Pemahaman pada Komunitas Ikatan Keluarga XIII Koto Kampar Sadayoung ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Hasil dari pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, pemahaman anggota komunitas ikatan keluarga XIII Koto Kampar Sadayoung setelah menerima materi ini memiliki pemahaman beragam yakni ada yang sudah faham, ada yang masih ragu-ragu, bahkan ada yang belum faham. *Kedua*, Ketercapaian tujuan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini keseluruhan program yang telah dilakukan dengan kolaborasi antara pihak komunitas dan pengabdi telah dilakukan semua dan sesuai dengan *rounddown* acara maupun waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat judul Edukasi penerapan keuangan keluarga syariah untuk mengelola tingkat pengeluaran dan meningkatkan tabungan pada komunitas ikatan keluarga XIII Koto Kampar ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman yang tinggi. Supaya kegiatan ini lebih baik lagi, kami memiliki beberapa saran yang bisa kami ajukan: Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu di tambah waktu durasinya agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, Kegiatan ini dapat diselenggarakan secara periodik, tematik dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman yang lebih baik bagi peserta pengabdian.

REFERENSI

- Alam, A. A. M. U., Arsyad, A., Pamungkas, C. A., Setiawan, D., Hidayat, R., Aditya, I., & Ar-Raasyid, I. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal Of Economics And Business*, 2(1), 34–42.
- Else, M. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Yang Di Mediasi Oleh Perilaku Keuangan, Dan*

- Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Sektor Kuliner Di Kota Bandar Lampung).*
- Hanum, F. (2024). *Pemberdayaan Buruh Tani Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Dan Kesejahteraan*. Mega Press Nusantara.
- Prayogi, O. (2024). Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 31–44.
- Rahim, W. (2024). Pendidikan Ekonomi Untuk Pemberdayaan Perempuan: Strategi Dan Dampaknya Pada Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(1).
- Setiawan, A. B. (2006). Perbankan Syariah; Challenges Dan Opportunity Untuk Pengembangan Di Indonesia. *Jurnal Kordinat*, 8(1), 1–42.
- Winario, M., Assyifa, Z., Sudirman, W. F. R., Zakir, M., Khairi, R., Lismawati, L., & Despira, D. (2024). Education On Sharia Financial Contracts For PDAM Tirta Kampar Employees: Edukasi Akad-Akad Keuangan Syariah Pada Karyawan PDAM Tirta Kampar. *Journal Of Digital Community Services*, 1(1), 1–6.
- Winario, M., & Fuaddi, H. (2020). Penerapan Fatwa DSN MUI Pada Pembiayaan Murabahah BPRS Hasanah Pekanbaru. *Islamic Business And Finance*, 1(2).
- Zahra, Q. S. A., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM Di Tasikmalaya. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, 7(1), 186–195.
- Zakir, M., Mairiza, D., Assyifa, Z., Winario, M., Amalia, N., & Putri, B. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Bisnis Ritel Pada Dhuafa Mart Air Tiris. *Journal Of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 2(1), 1–12.